

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Islahuzzaman (2012 : 242) pengertian laporan keuangan adalah:

“Informasi akuntansi yang menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal tertentu, yang terdiri atas neraca daftar laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya”.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Menurut Bambang (2014 : 22), pengertian-pengertian neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas sebagai berikut :

a. Neraca

Neraca adalah bentuk laporan keuangan yang menyajikan kekayaan perusahaan, utang dan kewajiban, serta modal perusahaan pada suatu saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan bentuk laporan keuangan yang menyajikan pendapatan, biaya, dan laba perusahaan dalam periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi perubahan ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan aktivitas transaksi penambahan dan pengurangan kas selama periode tertentu.

2.2 Laporan Arus Kas

2.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yang disajikan sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan yaitu sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas merupakan bagian terpenting dalam laporan keuangan yang pokok dari setiap badan usaha.

Laporan arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas (PSAK No. 2).

Menurut Islahuzzaman (2012 : 240) menyatakan bahwa laporan arus kas adalah :

“Laporan atau informasi yang menggambarkan arus kas perusahaan yang terdiri dari sumber penerimaan dan pengeluaran, serta saldo kas perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan ini menyoroti aktivitas yang mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas dan mempengaruhi saldo kas keseluruhan”.

Adapun menurut Bambang (2014 : 41), mendefinisikan laporan arus kas sebagai laporan yang menunjukkan aktivitas transaksi penambahan dan pengurangan kas selama periode tertentu. Sumber dan penggunaan kasnya berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.

Sedangkan menurut Dwi Prastowo (2011 : 33), laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas, baik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan sumber dan penggunaan kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, serta aktivitas pendanaan.

2.2.2 Kegunaan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas banyak kegunaannya, baik untuk pemakai internal maupun pemakai eksternal. Beberapa literatur banyak menyatakan kegunaan laporan arus kas, antara lain menurut Dwi Prastowo (2011 : 33) :

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan, dan kemampuan memengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

2.2.3 Klasifikasi Arus Kas

Dalam penyajian laporan arus kas, arus kas diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut Syafri (2002 : 95) arus kas yang masuk ke golongan operasi, investasi, pembiayaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya :

- 1) Penerimaan dari langganan
- 2) Penerimaan dari piutang bunga
- 3) Penerimaan dividen
- 4) Penerimaan *refund* dari supplier

Arus kas keluar misalnya berasal dari :

- 1) Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual
- 2) Bunga yang dibayar atas utang perusahaan
- 3) Pembayaran pajak penghasilan
- 4) Pembayaran gaji

Laporan laba atau rugi yang berasal dari bukan kegiatan operasional seperti penjualan peralatan atau aktiva tetap lainnya tidak termasuk sebagai kelompok kegiatan operasional. Kas yang diterima dari kegiatan ini dimasukkan sebagai kelompok kegiatan investasi atau pembiayaan, mana yang lebih dominan.

Jadi arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama dari hasil yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utamanya. Apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas bersih dari aktivitas operasinya selama periode tertentu untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan, melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar, dan lain-lain.

b. Kegiatan Investasi

Di sini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya.

Arus kas yang diterima misalnya dari :

- 1) Penjualan aktiva tetap
- 2) Penjualan surat berharga yang berupa investasi
- 3) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi)
- 4) Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan)

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah :

- 1) Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
- 2) Pembelian investasi jangka panjang
- 3) Pemberian pinjaman pada pihak lain
- 4) Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

Jadi arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan penggunaan sumber daya yang diperoleh perusahaan yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

c. Kegiatan Pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditur atas dana yang diberikan sebelumnya.

Arus kas masuk misalnya adalah :

- 1) Pengeluaran saham
- 2) Pengeluaran wesel
- 3) Penjualan obligasi
- 4) Pengeluaran hipotek, dan lain-lain

Arus kas keluar misalnya :

- 1) Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
- 2) Pembelian saham pemilik kembali (*treasury stock*)
- 3) Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi)

Pengungkapan terpisah terhadap arus kas dari aktivitas pendanaan ini perlu dilakukan untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Perusahaan dalam penyajian laporan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan dapat mengklasifikasikannya dengan cara yang dianggap paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Tujuan klasifikasi menurut aktivitas ini adalah untuk memberikan informasi yang paling akurat bagi para pemakai laporan keuangan, untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap kas dan setara kas. Selain itu juga dapat digunakan untuk menilai hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.

2.2.4 Metode Penyajian Laporan Arus Kas

Dalam penyajian laporan arus kas dapat digunakan dua metode, yaitu : metode langsung (*direct methode*) dan metode tidak langsung (*indirect methode*). Kedua metode ini dapat diterapkan dan akan menghasilkan arus kas yang sama. Menurut Syafri (2003 : 96) kedua metode tersebut sebagai berikut :

1) Metode Langsung

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

Metode langsung ini dapat direkonsiliasi menjadi metode tidak langsung dalam menyusun laporan arus kas, untuk itu diperlukan hal-hal sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi lengkap, yang digunakan khusus untuk menyusun laporan arus kas.
2. Neraca perbandingan yang memuat informasi tentang kegiatan investasi, pembiayaan, dan operasional.
3. Analisis atas perkiraan tertentu yang menggambarkan berbagai jenis transaksi dan kejadian yang mempengaruhi kas baik langsung maupun tidak langsung.

Jadi metode langsung akan memberikan laporan yang lebih terinci. Metode ini juga langsung memfokuskan pada arus kas daripada merekonsiliasi laba bersih akrual menjadi laporan yang berdasar kas. Oleh karena itu dianggap lebih

informatif daripada metode tidak langsung. Tetapi dalam penyusunan laporan arus kas dengan metode ini akan lebih sulit dan membutuhkan waktu yang lebih lama.

2) Metode Tidak Langsung

Dalam metode ini penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva dan utang lancar.

Pelaporan arus kas dari aktiva operasi dengan menggunakan metode tidak langsung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (2007 : 2.7) :

“Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (defferal) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan”.

Jadi pada dasarnya metode tidak langsung ini merupakan rekonsiliasi laba bersih yang diperoleh di perusahaan. Metode ini memberikan suatu rangkaian hubungan antara laporan arus kas dengan laporan rugi/ laba dan neraca.

2.3 Tinjauan Umum Bank

2.3.1 Pengertian Bank

Peranan perbankan sangat memengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perkonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin basar

peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 (revisi UU No. 14 Tahun 1992) bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2012 : 9), mendefinisikan bahwa bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya.

Adapun menurut Islahuzzaman (2012 : 52), pengertian bank adalah :

“Suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Sedangkan menurut Taswan (2010 : 6), bank adalah :

“Sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak”.

Dari beberapa definisi di atas Penulis mengambil kesimpulan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan, selain itu

bank juga berperan sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

2.3.2 Kegiatan Bank

Menurut Kasmir (2012 : 33), kegiatan bank meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Menghimpun dana

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Adapun jenis-jenis simpanan yang ada antara lain :

- a. Simpanan giro
- b. Simpanan tabungan
- c. Simpanan deposito

2. Menyalurkan dana

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang lebih dikenal dengan nama kredit. Secara umum jenis-jenis kredit yang ditawarkan meliputi:

- a. Kredit investasi
- b. Kredit modal kerja
- c. Kredit perdagangan
- d. Kredit produktif

- e. Kredit konsumtif
 - f. Kredit profesi
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Semakin lengkap jasa-jasa bank yang dilayani oleh suatu bank maka akan semakin baik. Secara umum jasa-jasa bank meliputi :

- a. Kiriman uang
- b. Kliring
- c. Inkaso
- d. *Safe deposit box*
- e. Kartu kredit
- f. Bank notes
- g. Bank garansi
- h. Bank draft
- i. *Letter of credit*
- j. Cek wisata
- k. Menerima setoran-setoran seperti pembayan pajak, pembayaran telepon, pembayaran air, pembayaran listrik, pembayaran uang kuliah.
- l. Melayani pembayaran-pembayaran seperti yang diperintahkan leh nasabah antara lain : membayar gaji, pensiun atau honorarium,

pembayaran deviden, pembayaran kupon, pembayaran bonus/lainnya.

m. Bermain di dalam pasar modal

n. Dan jasa-jasa lainnya

2.3.3 Jenis-jenis Bank

Jenis bank bermacam-macam, tergantung pada cara pengklasifikasiannya. Menurut Kasmir (2012 : 19), klasifikasi bank dapat dilakukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi fungsinya

- a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

- a. Bank milik pemerintah, yaitu bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
- b. Bank milik swasta nasional, yaitu bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya pun

didirikan oleh swasta, begitu pun dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

- c. Bank milik koperasi, yaitu bank yang kepentingan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
 - d. Bank milik asing, yaitu bank yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing.
 - e. Bank milik campuran, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.
3. Dilihat dari segi status
- a. Bank devisa, yaitu bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *traveller cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.
 - b. Bank non devisa, yaitu bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.
4. Dilihat dari segi cara menentukan harga
- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)
 - b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam)